

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
DAN SIKAP ORANG TUA DALAM MENIKAHKAN ANAKNYA
DI USIA REMAJA DI DUSUN JOTAWANG
BANGUNHARJO BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Ita Susvitasari
201410104289**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
DAN SIKAP ORANG TUA DALAM MENIKAHKAN ANAKNYA
DI USIA REMAJA DI DUSUN JOTAWANG
BANGUNHARJO BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :
Ita Susvitasari
201410104289

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Oleh :

Pembimbing : Ismarwati, S.KM., S.ST., MPH

Tanggal : 18 Agustus 2015

Tanda Tangan :

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ismarwati', written over a horizontal line.

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
DAN SIKAP ORANG TUA DALAM MENIKAHKAN ANAKNYA
DI USIA REMAJA DI DUSUN JOTAWANG
BANGUNHARJO BANTUL¹**

**THE EFFECT OF COUNSELING ON PARENTS' KNOWLEDGE LEVEL
AND ATTITUDE IN ARRANGING THEIR CHILDREN'S EARLY
MARRIAGE IN JOTAWANG VILLAGE BANGUNHARJO OF BANTUL¹**

Ita Susvitasari², Ismarwati³

¹ Mahasiswa Jurusan Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

² Dosen Pembimbing STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

INTISARI

Tujuan: Menilai pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Orang tua Tentang Resiko Pernikahan Usia Remaja.

Metode: Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian *quasi experimental design* dengan rancangan desain *nonequivalent control group design*. Jumlah populasi adalah 67 orang tua. Cara pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Kemudian dirandom 20 orang sebagai kelompok eksperimen dan 20 orang sebagai kelompok kontrol. Analisis data menggunakan uji *paired t-test*, *wilcoxon*, *independent t-test* dan *mann-whitney*.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh penyuluhan pada tingkat pengetahuan dengan nilai (z) = 5,214 dengan nilai signifikasi (p) < 0,05, variabel sikap dengan nilai (z) = 5,430 dengan nilai signifikasi (p) < 0,05

ABSTRACT

Purpose: The research purpose was to figure out the effect of counseling on parents' knowledge level and attitude about early marriage risks.

Method: The research was a quasi experimental research with non equivalent control group design. The populations were 67 parents. The samples were taken by using purposive sampling technique. The data were analyzed by using paired t test, Wilcoxon test, independent t test and Mann-Whitney test.

Findings: The result shows that the influence of counseling in terms of knowledge level obtains the (z) value of 5.214 with the significance value of less than (p) < 0.05. In the attitude, the (z) value is 5.430 with the significance value of less than (p) < 0.05.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masalah remaja yang diakibatkan praktek pernikahan usia remaja masih banyak dijumpai berbagai wilayah di Indonesia, dimana angka kesakitan dan kematian ibu serta perceraian pada pasangan yang menikah usia remaja terjadi peningkatan. Saat ini, jumlah remaja di Indonesia sudah mencapai 74 juta jiwa. Namun, dari jumlah tersebut 59% diantaranya yang berusia 15-19 tahun ternyata sudah menikah, padahal diusia ini remaja masih ada yang belum lulus SMA

maupun lulus kuliah, dan masih banyak ditemukan remaja yang menikah di usia 10-14 tahun dan banyak dari mereka yang harus mengalami resiko kehamilan diusia remaja, baik yang diinginkan maupun tidak. (BKKBN, 2014)

Pernikahan usia remaja merupakan salah satu penyebab masalah kesehatan remaja yang serius karena setelah menikah remaja putri harus mempersiapkan diri untuk kehamilan, selain berdampak pada kesehatan fisik remaja putri karena kehamilannya, juga berdampak pada psikologi dan sosial ekonominya (Sarwono,2010). Menurut hasil survey indikator Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN, 2012), fakta yang dihimpun secara global menunjukkan bahwa 16 juta remaja perempuan berusia 15 hingga 19 tahun melahirkan setiap tahunnya, dan 9 dari 10 kasus tersebut terjadi pada gadis remaja yang sudah menikah. Sedangkan, komplikasi dari kehamilan dan kelahiran anak (child birth) secara terus menerus menjadi penyebab utama kematian remaja perempuan berusia 15 hingga 19 tahun di negara berpenghasilan rendah dan menengah. *United Nations Fund for Population Activities (UNFPA)* menemukan bahwa angka kematian ibu yang berusia di bawah 16 tahun di beberapa negara seperti Kamerun, Etiopia, dan Nigeria lebih tinggi hingga enam kali lipat dibandingkan wanita pada kelompok usia 20-24 tahun (Fadlyana dan Larasaty, 2009).

Berdasarkan survei Badan Pusat Statistik (BPS) 2010, ada 43,8% perkawinan di bawah umur yang mayoritas dilakukan perempuan. Persentase wanita 10 tahun ke atas yang pernah kawin menurut usia perkawinan pertama. Indonesia menempati urutan ke-37 di antara negara-negara yang memiliki jumlah pernikahan usia remaja di dunia. Bahkan Indonesia menempati urutan ke-2 tertinggi di ASEAN setelah Kamboja.

Pada tahun 2013-2014, di kabupaten Bantul, terjadi kenaikan jumlah pernikahan remaja setiap tahunnya. Kasus tertinggi terdapat di kecamatan Sewon, yaitu sebanyak 133 kasus pernikahan di usia remaja (10-19 tahun) pada tahun 2013. Persentase perkawinan pertama wanita di bawah usia 16 tahun menurut kabupaten/kota Perkawinan di bawah umur ini terdapat di semua kabupaten/kota, dan yang tertinggi di Kabupaten Gunungkidul, sebesar 6,51 %, Kulonprogo sebesar 3,35 %, Sleman sebanyak 3,15%, Bantul sebanyak 2,68 %, sedangkan terendah di Kota Yogyakarta yaitu sebesar 2,52 %. Namun tingkat perceraian tertinggi ada pada kabupaten Bantul sebesar 1,53% dibandingkan dengan Gunungkidul yang tingkat perceraian 1,49% dan Kulonprogo sebesar 1,29 % (SKR, 2012). usia kawin pertama perempuan juga masih rendah yaitu 19,8 tahun. (SDKI, 2007). AKB di Kabupaten Bantul tahun 2013 mencapai 126 kasus. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yakni trauma lahir, BBLR, asfiksia, infeksi dan kelainan bawaan. Salah satu faktor penyebab kematian bayi tersebut disebabkan oleh faktor Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), yakni sebanyak 18 kasus dan 65% lahir dari ibu remaja. Kasus BBLR tersebut merupakan salah satu risiko yang dapat dimiliki ibu yang melakukan persalinan di usia remaja atau di bawah usia 20 tahun. (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2012) menemukan tingginya peran orang tua yaitu sebesar 62,50%, sedangkan yang menganggap bahwa peran orang tua rendah dalam keputusan untuk melakukan perkawinan diusia remaja

hanya sebesar 3,75% dan penelitian Lisa (2013) menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan menikahkannya anak pada usia remaja.

Keluarga yang mempunyai remaja harus didorong untuk memberikan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi dan makna pernikahan kepada remaja agar para remaja sudah mempunyai kematangan berfikir, kematangan fisik (biologis) kematangan ekonomis dan kematangan mental dikala remaja akan memasuki usia pernikahan nantinya. Usaha promotif dilakukan dengan penyuluhan termasuk pemberdayaan masyarakat (Fadlyana, 2009).

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Seseorang dengan pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap positif dan menghasilkan perilaku sehat dalam kehidupannya (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Mei 2015 melalui wawancara dengan 15 orang tua yang memiliki anak remaja di RT.6 dusun Jotawang kelurahan Bangunharjo mendapatkan 11 orang tua yang mengatakan tidak mengetahui resiko-resiko yang akan dihadapi anak remaja bila menikah di usia remaja dan khawatir pada pergaulan remaja yang tidak terkontrol sehingga dapat menimbulkan fitnah, dan 4 orang tua mengatakan hanya mengetahui sedikit tentang resiko yang akan dihadapi anak remaja bila menikah diusia remaja yaitu remaja akan putus sekolah

Dari uraian masalah latar belakang diatas maka peneliti untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk penelitian yang berjudul " pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap orang tua dalam menikahkannya anaknya di usia remaja di Dusun Jotawang Bangunharjo Bantul".

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan metode *quasi experimental design* dengan rancangan *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 67 ibu hamil dengan desain sampling menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu 20 ibu hamil sebagai kelompok eksperimen dan 20 ibu hamil sebagai kelompok kontrol (Sugiyono, 2011). Sampel yang diambil adalah yang memenuhi kriteria inklusi seperti orang tua yang datang pada saat penyuluhan dan bersedia menjadi responden, pendidikan terakhir responden SMP, orang tua yang tinggal di pedukuhan Jotawang, memiliki anak remaja usia 10-19 tahun.

Penelitian untuk memberikan kuesioner tertutup untuk pengetahuan tentang resiko pernikahan usia remaja dan *skala likert* (skala sikap) untuk sikap terhadap resiko pernikahan usia remaja.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *pearson product moment* dan uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha*.

Analisis Data

A. Analisa Univariat

Analisa data yang digunakan untuk menganalisa tiap-tiap variabel yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan proporsinya untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap responden tentang resiko pernikahan usia remaja.

1. Analisa tingkat pengetahuan, dengan kriteria :
 - a. 14 – 20 (Baik)
 - b. 7 – 13 (Cukup)
 - c. 0 – 6 (Kurang)
2. Analisa sikap dihitung dengan rumus skor standar dalam skala likert yaitu :
 - a. Positif jika $\text{mean} \geq \text{skor T}$
 - b. Negatif bila $\text{mean} < \text{skor T}$.

B. Analisa Bivariat

Sebelum dilakukan uji statistik terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan rumus *shapiro-wilk*.

Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap pada kelompok eksperimen setelah intervensi, bila data tersebut normal rumus yang digunakan adalah *paired t-test*, sedangkan bila data tidak tersebut tidak normal rumus yang digunakan adalah *Wilcoxon*.

Untuk mengetahui perubahan skor tingkat pengetahuan dan sikap pada kelompok kontrol tanpa intervensi, bila data tersebut normal rumus yang digunakan adalah *paired t-test*, sedangkan bila data tersebut tidak normal rumus yang digunakan adalah *Wilcoxon*.

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang resiko pernikahan usia remaja, bila data tersebut normal rumus yang digunakan adalah *Independent t-test*, sedangkan bila data tidak tersebut tidak normal rumus yang digunakan adalah *mann whitney* (Sugiyono, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel berikut ini menjelaskan tentang frekuensi berdasarkan karakteristik responden pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Tabel. 1 Frekuensi Pekerjaan Pada Kelompok Eksperimen dan kelompok kontrol di pedukuhan Jotawang

No	Pekerjaan	Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1	PNS	0	0%	0	0%
2	Petani	1	5%	2	10%
3	Wiraswasta	6	30%	8	40%
4	Buruh	11	55%	9	45%
5	Lain-Lain	2	10%	1	5%
	Total	20	100%	20	100%

Tabel. 1 menunjukkan data pekerjaan kelompok eksperimen mayoritas buruh (55%), pada kelompok kontrol mayoritas buruh (45%).

Tabel. 2 Frekuensi Pendapatan Pada Kelompok Eksperimen dan kelompok kontrol di pedukuhan Jotawang

No	Pendapatan	Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1	<1.125.500	14	70%	12	50%
2	>1.125.500	6	30%	8	40%
	Total	20	100%	20	100%

Tabel. 2 menunjukkan data pendapatan kelompok eksperimen mayoritas <1.125.500 14 orang (70%), pendapatan pada kelompok kontrol mayoritas <1.125.500 12 orang (50%).

Tabel berikut ini menjelaskan tentang tingkat pengetahuan tentang resiko pernikahan usia remaja kelompok eksperimen sebelum dan sesudah intervensi.

Tabel. 3 tingkat pengetahuan tentang resiko pernikahan usia remaja kelompok eksperimen sebelum dan sesudah intervensi

No	Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	3	15%	19	95%
2	Cukup	17	85%	1	5%
3	Kurang	0	0%	0	0%
	Total	20	100%	20	100%

Hasil Penelitian pada tabel 3. Bahwa tingkat pengetahuan tentang resiko pernikahan usia remaja pada kelompok eksperimen sebelum diberikan penyuluhan pada responden yang berjumlah 20 responden, 17 orang atau sebagian besar (85%) memiliki pengetahuan cukup. Sesudah penyuluhan pengetahuan responden menjadi baik dengan frekuensi responden sebanyak 19 orang (95%).

Semua responden berpendidikan SMP (100%). Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan (Keraf, 2008). Purwandani (2011) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan tentang resiko pernikahan usia remaja. Akan tetapi perlu ditekankan bahwa bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula.

Tabel berikut ini menjelaskan tentang sikap tentang resiko pernikahan usia remaja pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah penyuluhan.

Tabel. 4 sikap tentang resiko pernikahan usia remaja pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah penyuluhan

No	Sikap	Sebelum		Sesudah	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1	Positif	10	50%	14	70%
2	Negatif	10	50%	6	30%
	Total	20	100%	20	100%

Berdasarkan tabel 4. Sikap tentang resiko pernikahan usia remaja pada kelompok eksperimen menunjukkan responden sama sebelum dilakukan penyuluhan adalah sikap negatif yaitu 10 orang (50%) dan setelah penyuluhan sebagian besar positif dengan frekuensi responden 14 orang (70%).

Penelitian ini sesuai dengan pernyataan Azwar (2010) faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi yang melibatkan faktor emosional, orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa sebagai sarana komunikasi, lembaga pendidikan/ lembaga agama sehingga sikap dapat terbentuk. Dalam penelitian ini, masih adanya responden dengan sikap negatif adapun hal yang mempengaruhi adalah masih kuat dan pentingnya pendapat dari orang yang dianggap penting.

Tabel berikut ini menjelaskan tentang Tingkat Pengetahuan Tentang Resiko Pernikahan Usia Remaja Kelompok Eksperimen Sebelum dan Sesudah Intervensi.

Tabel. 5 tingkat pengetahuan tentang resiko pernikahan usia remaja kelompok kontrol sebelum dan sesudah tanpa intervensi

No	Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	2	10%	1	5%
2	Cukup	18	90%	19	95%
3	Kurang	0	0%	0	0%
	Total	20	100%	20	100%

Hasil Penelitian pada tabel 5. Bahwa tingkat pengetahuan tentang resiko pernikahan usia remaja pada kelompok kontrol dengan hasil *pretest* pada responden yang berjumlah 20 orang, 18 orang atau sebagian besar (90%) memiliki pengetahuan cukup. Kemudian hasil *Posttest* pengetahuan responden menurun dengan frekuensi responden sebanyak 19 orang (95%) dengan pengetahuan cukup. Tidak ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah tanpa diberi penyuluhan dengan nilai (z) 3,333 dan nilai signifikansi (p) 0,739.

Kelompok kontrol dalam hal ini dijadikan sebagai pembanding dengan kelompok eksperimen dengan tidak diberikan intervensi apapun. Oleh karena itu, hasil yang didapatkan tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan pada kelompok kontrol.

Tabel berikut ini menjelaskan tentang sikap tentang resiko pernikahan usia remaja pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah tanpa intervensi.

Tabel. 6 sikap tentang resiko pernikahan usia remaja pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah tanpa intervensi

No	Sikap	Sebelum		Sesudah	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1	Positif	10	50%	14	70%
2	Negatif	10	50%	6	30%
	Total	20	100%	20	100%

Hasil Penelitian pada tabel 6. Bahwa sikap responden tentang resiko pernikahan usia remaja dengan hasil *pretest* pada responden yang berjumlah 20 orang, 10 orang (50%) memiliki sikap negative dan *Posttest* sikap responden responden yaitu 12 orang (60%) dengan Sikap negatif.

Kelompok kontrol dalam hal ini dijadikan sebagai pembandingan dengan kelompok eksperimen dengan tidak diberikan intervensi apapun. Oleh karena itu, hasil yang didapatkan tidak ada perbedaan sikap yang signifikan pada kelompok kontrol.

Tabel berikut ini menjelaskan tentang selisih skor tingkat pengetahuan dan sikap pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel. 7 Selisih Skor Pengetahuan pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

		EKSPERIMEN			KONTROL		
		Pretest	Posttest	Selisih	Pretest	Posttest	Selisih
Tingkat Pengetahuan sikap	Rata-rata	10,75	16,5	4,45	10,55	10,60	0,05
	Rata-rata	37,3	57,00	19,70	37,10	37,90	0,8

Pada tabel. 7 menunjukkan hasil selisih tingkat pengetahuan pada kelompok eksperimen yaitu 4,45 dan pada kelompok kontrol yaitu 0,05, selisih sikap pada kelompok eksperimen yaitu 19,70 dan kelompok kontrol yaitu 0,8

Tabel berikut ini menjelaskan tentang perubahan skor tingkat pengetahuan dan sikap pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel. 8 Perubahan Skor tingkat pengetahuan dan sikap pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

No.	Variabel	Pengaruh Penyuluhan	
		Nilai (z)	Nilai Sig. (p)
1	Pengetahuan	5,214	0.000
2	Sikap	5,430	0.000

Pada tabel. 8 Menunjukkan data yang diuji dengan *Mann-Whitney* ada pengaruh yang signifikan pada variabel pengetahuan yaitu dengan nilai (z) 5,214 dan nilai signifikansi (p) <0,05. *Mann-Whitney* ada pengaruh yang signifikan pada variabel sikap yaitu dengan nilai (z) 5,430 dan nilai signifikansi (p) <0,05

Penyuluhan sebagai salah satu intervensi yang diberikan kepada individu atau kelompok masyarakat dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan. Penelitian ini dibuktikan dengan perbedaan nilai pengetahuan pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Berdasarkan dengan data yang diuji dengan *Mann-Whitney* ada pengaruh yang signifikan pada kelompok eksperimen yang diberikan penyuluhan dan kelompok kontrol yang tidak diberikan penyuluhan pada variabel pengetahuan yaitu dengan nilai (z) 5,222 dan nilai signifikansi (p) <0,05.

Didukung oleh nilai selisih rata-rata 4,45 dimana nilai rata-rata *post test* (16,5) lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pretest* (10,75) pada kelompok eksperimen. Sedangkan pada kelompok kontrol, tidak terdapat perubahan yang signifikan yaitu nilai rata-rata *posttest* (10,60) yang mengalami peningkatan sebesar 0,5 dibandingkan dengan nilai rata-rata *pretest* (10,55).

Setelah diberikan penyuluhan, responden mengalami peningkatan pengetahuan tentang resiko pernikahan usia remaja. Hasil penelitian ini membuktikan penyuluhan yang diberikan ternyata telah memberikan tambahan pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan tentang resiko pernikahan usia remaja

Pekerjaan orang tua mempengaruhi tingkat pengetahuan yang diperoleh orang tua tentang resiko pernikahan usia remaja. Dilihat dari hasil penelitian ini mayoritas responden bekerja sebagai buruh yaitu 11 orang tua pada kelompok eksperimen dan 9 orang pada kelompok kontrol. Sejalan dengan pendapatan Yunita (2014) Dengan pekerjaan orang tua maka akan mencerminkan status sosial ekonomi dari keluarga remaja tersebut. Pekerjaan seseorang dapat mencerminkan pendapatan, status sosial, pendidikan, dan masalah kesehatan bagi orang itu sendiri.

Berdasarkan dengan data yang diuji dengan *Mann-Whitney* ada beda yang signifikan pada kelompok eksperimen dan kontrol pada variabel sikap yaitu dengan nilai (z) 5,430 dan nilai signifikansi (p) <0,05.

Didukung pula dengan nilai selisih rata-rata 19,7 dimana nilai rata-rata *post test* (57,0) lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pretest* (37,3) pada kelompok eksperimen. Sedangkan pada kelompok kontrol, tidak terdapat perubahan yang signifikan yaitu nilai rata-rata *posttest* (37,9) dan nilai rata-rata *pretest* (37,1) dengan nilai rata-rata selisih yaitu 0,8.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurjanah (2012), tentang pengaruh penyuluhan pernikahan usia muda terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap orang tua tentang pernikahan usia muda, dimana hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan ada pengaruh penyuluhan yang bermakna terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap orang tua tentang pernikahan usia muda. Orang tua dapat meningkatkan pengetahuannya agar dapat menunda atau tidak menikahkan anaknya di usia remaja.

Sejalan dengan penelitian Tetiana (2013) bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap perubahan sikap tentang pernikahan usia remaja. Karena pada tataran praktisnya masih banyak orang yang belum mengetahui tentang bahaya dari resiko pernikahan usia remaja sehingga perlu adanya penyuluhan yang berkelanjutan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Pada saat penelitian berlangsung, ada beberapa responden yang tidak datang tepat waktu sehingga menyebabkan tertinggal mendapat penyuluhan. Ada beberapa responden yang masih bertukar jawaban pada responden lain dalam mengisi kuesioner, yang menyebabkan kurang akuratnya hasil yang diperoleh

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap orang tua dalam menikahkan anaknya diusia remaja di dusun Jotawang Bangunharjo Bantul.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran, antara lain berikut:

Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Setelah diberikan penyuluhan tentang resiko pernikahan usia remaja agar orang tua menunda dalam menikahkan anaknya di usia remaja hingga anaknya siap secara fisik,psikis dan sosial ekonominya untuk menikah, lebih sering mencari informasi tentang bahaya pernikahan usia remaja.

Bagi BKKPPKB Kabupaten Bantul

Agar lebih gencar untuk mensosialisasikan program-program khususnya tentang resiko pernikahan usia remaja, mengadakan kegiatan penyuluhan secara rutin kepada orang tua yang memiliki anak remaja di desa-desa.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti masalah pengaruh sikap orang tua tentang resiko pernikahan usia remaja terhadap perilaku orang tua dalam menikahkan anaknya di usia remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, I. R. (2012) “*Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tahapan Usia Remaja Wanita (Wanita yang Melakukan Perkawinan Usia Muda di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember)*”.
http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/1902/Ifa%20Riski%20Amalia_1.pdf?sequence=1 [di akses 7 Maret 2015]
- Andriani, L. (2013) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Menikahkan Anaknya Pada Usia Dini Di Desa Tumpok Blang Kecamatan Suka makmur Kabupaten Aceh Besar tahun 2013*.
http://180.241.122.205/docjournal/LISA_ANDRIANI-jurnal_lisa_andriani_2013.pdf [Di akses 6 desember 2014]
- Azwar, S. (2012) *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Badan Pusat Statistik (BPS) dan Marco International. (2010) *Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia 2007*, Calverton, Maryland, USA: BPS dan Marco International. Hal (49)
- BKKBN. (2014) *Siapa Peduli terhadap Remaja*. [serial on line].
<http://www.bkkbn.go.id/detail.php/aid=843>. [Di akses 28 Januari 2015]
- Dinkes Bantul. (2014) *Profil kesehatan kab. Bantul 2014*.
<http://dinkes.bantulkab.go.id/filestorage/dokumen/2014/08/Narasi%20Profil%202014.pdf> [di akses 27 februari 2015]
- Fadlyana, E. & Larasaty, S. (2009) *Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya. Jurnal Sari Pediatri*. Vol. 11 (2): 136-140. [serial on line].
<http://www.idai.or.id/saripediatri/11-2-11.pdf>. [diakses 5 Februari 2015].
- Keraf AS, Dua M. (2008) *Ilmu Pengetahuan, Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Notoatmodjo, S. (2007) *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjanah, R. (2012) *Penyuluhan dan Pengetahuan Tentang Pernikahan Usia Muda. Counseling and Knowledge of the Young Age Marriage*.
<file:///D:/skripsi%20REVISI/New%20Folder/pengaruh%20penyuluhan.pdf> [diakses 10 Juli 2015]
- Purwandari, E (2011). *Keluarga, Kontrol Sosial dan “Strain” : Model Kontinuitas Delinquency Remaja*. Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, Jogjakarta. *Humanitas : Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. VIII, No.1, 28-44

Rachman, T. (2011) *Meningkat, Angka Kematian Ibu Hamil di Jawa Timur*. [SerialOnline]. <http://www.republika.co.id/berita/regional/nusantara/11/03/24/lijiijmeningkat-angka-kematian-ibu-hamil-di-jawa-timur>. [Di akses 27 februari 2015]

Sarwono.(2010)*IlmuKebidanan*, Jakarta: PT Bina Pustaka

Statistik Kesejahteraan Rakyat (SKR). (2012) *Statistik Kesejahteraan Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta 2012*. <http://yogyakarta.bps.go.id/files/assets/basic-html/page35.html>. [Diakses 15 Januari 2015.]

Sugiyono.(2014) *Statistika untuk Penelitian*. Bandung :Alfabeta

Yunita, A. (2014) *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pernikahan usia muda pada remaja putri di desa Pagerejo Kabupaten Wonosobo. Wonosobo : STIKES Ngudi Waluyo*. JIKMU, Vol. 5, No. 2. [diakses 10 Juli 2015]



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA